

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pemberian Penguatan

a. Pengertian Penguatan

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi.⁷ Hal ini berarti penguatan merupakan suatu respon yang diberikan oleh guru sebagai suatu penghargaan terhadap kemampuan belajar murid, baik dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Sesuai dengan makna kata dasarnya “kuat”. Penguatan mengandung makna menambahkan kekuatan pada sesuatu yang dianggap belum begitu kuat. Diperkuat artinya dimantapkan, dipersering munculnya, dan tidak hilang timbul.⁸

Penguatan (*Reinforcement*) adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu. Tindakan tersebut dimaksudkan sebagai ganjaran kepada peserta didik agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar. Marno dan M. Idris menjelaskan dalam bukunya

⁷Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2001), h. 80

⁸Prayitno, *Dasar Teori Dan Praktis Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2009), h.137

strategi dan metode pengajaran bahwasannya siswa yang berprestasi akan mempertahankan prestasinya manakala guru memberikan penghargaan atas prestasinya tersebut. Bahkan dengan penghargaan yang diberikan oleh guru, timbul motivasi yang kuat untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapai. Hal ini berlaku pula sebaliknya, yang berprestasi tanpa penghargaan dapat mengurangi motivasi. Lebih-lebih dengan cemoohan dan hinaan dapat mematikan perilaku belajar anak.⁹

Pada umumnya, penghargaan memberi pengaruh positif terhadap kehidupan manusia, karena dapat mendorong dan memperbaiki tingkah laku seseorang serta meningkatkan usahanya. Memang sudah fitrah manusia yang ingin dihormati, dihargai, dipuji-puji dan disanjung-sanjung, tentu saja semuanya ini dalam batas-batas yang wajar. Penguatan berpengaruh besar terhadap pembentukan sikap positif terhadap proses pembelajaran dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran. Dengan adanya penguatan, usaha peserta didik merasa dihargai karena peserta didik terdorong untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan terfokus pada materi yang sedang dipelajari. Selain itu penguatan dapat membina dan mengembangkan tingkah laku peserta didik yang produktif. Pujian yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yang telah menemukan prestasi, baik dalam akademik maupun non-

⁹Marno dan Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h.131-132

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akademik, anak akan merasakan bahwa perbuatannya dihargai dan dengan demikian akan menjadi motivator untuk terus berusaha menunjukkan prestasi terbaiknya.¹⁰

Teknik pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal. Penguatan verbal merupakan penghargaan yang dinyatakan dengan lisan, sedangkan penguatan nonverbal dinyatakan dengan mimik, gerakan tubuh, pemberian sesuatu, dan lain-lainnya.

b. Tujuan Penguatan

Pemberian respon (penguatan) terhadap perilaku belajar siswa, baik melalui kata-kata verbal maupun non verbal seperti dengan isyarat-isyarat tertentu, secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap peningkatan proses dan hasil pembelajaran, tujuan penguatan yaitu;

- 1) Meningkatkan perhatian siswa
- 2) Melancarkan atau memudahkan proses belajar
- 3) Membangkitkan dan mempertahankan motivasi
- 4) Mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar yang produktif;
- 5) Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar
- 6) Mengarahkan kepada cara berpikir yang baik dan inisiatif pribadi.¹¹

¹⁰Zainal Asri, *Micro Teaching*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.78

¹¹J.J Hasibuan, Dip & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 1999), h. 58

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. **Komponen-komponen Penguatan**

Menurut Udin S.Winata Putra, pada dasarnya penguatan itu ada dua jenis, yaitu penguatan verbal dan non verbal. Komponen-komponen penguatan(reinforcement)tersebut adalah sebagai berikut:¹²

1) Penguatan verbal

Penguatan ini adalah yang paling mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dalam bentuk komentar pujian dukungan, pengakuan, atau dorongan yang diharapkan dapat meningkatkan tingkah laku dan penampilan murid, misalnya ketika diajukan sebuah pertanyaan kemudian siswa menjawab dengan tepat, maka guru memuji siswa tersebut dengan mengatakan : “bagus”, “tepat sekali”, dan lain sebagainya, dan begitu juga ketika jawaban siswa kurang sempurna, guru mengatakan : “hampir tepat” dan lain sebagainya yang menunjukkan jawaban siswa tersebut masih perlu penyempurnaan.

2) Penguatan Nonverbal

Penguatan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu sebagai berikut:

a) Mimik dan gerak badan

Misalnya ketika mengucapkan “bagus”, guru tersenyum sambil mengacungkan ibu jari.

b) Gerak mendekati

¹²Nurhasnawati. *Op. Cit*, h. 51

Gerak mendekati dapat ditunjukkan guru dengan cara melangkah mendekati murid, berdiri disamping murid atau kelompok murid, bahkan dalam situasi tertentu duduk bersama murid atau kelompok murid. Tujuannya adalah memberikan perhatian, rasa senang, rasa aman kepada murid.

c) Sentuhan

Sentuhan seperti menepuk-nepuk bahu, atau pundak murid, menjabat tangan murid atau mengangkat tangan murid yang menang atau mendapat nilai bagus.

d) Kegiatan yang menyenangkan

Murid yang mendapatkan nilai bagus diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan yang mereka senangi, misalnya membantu teman-temannya dalam menyelesaikan latihan, paduan suara, masuk tim olahraga, dan sebagainya

e) Pemberian symbol atau benda

Symbol diberikan kepada murid yang menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan benar, misalnya symbol dalam bentuk pemberian benda atau hadiah.

f) Penguatan tak penuh

Penguatan tak penuh ini sesuai dengan namanya diberikan kepada siswa yang tidak sempurna jawabannya atau tidak menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik, misalnya guru berkata “no. 1 sudah betul tapi no 2 belum... !”,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selanjutnya guru menyuruh siswa lain untuk menyempurnakan jawabannya.

d. Prinsip-Prinsip Pemberian Penguatan

Penggunaan penguatan dalam kaitannya dengan kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan iklim kelas kondusif sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Penguatan dengan maksud seperti itu terdiri dari penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif berupa pemberian ganjaran untuk merespon perilaku siswa yang sesuai dengan harapan guru sehingga ia tetap merasa senang mengikuti pelajaran di kelas. Penguatan negatif berupa penghentian keadaan yang kurang menyenangkan sehingga siswa merasa terbebas dari keadaan seperti itu.

Menurut Nana Sudjana, dalam proses belajar mengajar penguasaan bahan pelajaran bagi guru ternyata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa tergantung pada penguasaan mata pelajaran bagi guru dan keterampilan dalam mengajar.¹³

Agar memberikan pengaruh yang efektif, semua bentuk penguatan harus diberikan dengan memperhatikan siapa sasarannya dan bagaimana teknik pelaksanaannya. Penguatan juga harus diberikan dengan hangat dan penuh semangat, harus bermakna bagi siswa,

¹³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), h. 34

menghindari penggunaan respon negatif dan tidak menggunakan kata-kata yang tidak pada tempatnya.

e. Manfaat penguatan dalam pembelajaran

Adapun manfaat penguatan bagi siswa untuk meningkatkan perhatian dalam belajar, membangkitkan dan memelihara perilaku, menumbuhkan rasa percaya diri, dan memelihara iklim belajar yang kondusif.¹⁴Selain itu manfaat penguatan dapat memupuk kerjasama antar siswa dan dapat mendorong siswa mengetahui kelemahan sendiri dan mendorong untuk memperbaikinya.

f. Cara Pemberian Penguatan

Menurut Usman cara pemberian penguatan yaitu : “1) Penguatan kepada pribadi tertentu, 2) Penguatan kepada kelompok anak, 3) Penguatan dengan cara segera, dan 4) Variasi dalam penguatan”.¹⁵

Penguatan tidak boleh dianggap sepele dan sembarangan, tetapi harus mendapat perhatian serius. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan keterampilan penguatan antara lain :

- 1) Hindari komentar negatif
- 2) Kehangatan, yang artinya perhatikan dengan mimik, gerakan suara serta anggukan yang serius.
- 3) Kesungguhan, dilaksanakan dengan serius tanpa basa-basi
- 4) Guru meningkatkan perhatian murid pada proses belajar mengajar.

¹⁴Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung; Alfabeta, 2013) hlm. 3

¹⁵Uzer Usman, *Ibid*, h. 83

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Winkel sebagaimana dikutip oleh Agustin menegaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi akademik yang setinggi mungkin demi penghargaan kepada diri sendiri.¹⁶

Dalam mencapai prestasi atau hasil belajar yang setinggi mungkin, setiap individu harus memiliki keinginan yang kuat demi mencapai tujuannya. Dimana hal itu sangat tergantung pada usaha, kemampuan dan kemauan dari individu itu sendiri. Oleh karena itu, motivasi berprestasi sangat dibutuhkan dalam proses belajar, karena jika segala sesuatunya itu dipaksakan maka akan berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh.

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt Q.S A-Rad :11

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan

¹⁶Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar Dan Inovasi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 19

apabila Allah mengkehendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-sekali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia¹⁷

Firman Allah Ta'ala, “sesungguhnya Allah tidak merubah suatu kaum sehingga mereka merubah yang ada pada diri mereka sendiri.” Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibrahim, dia berkata: Allah mewahyukan kepada salah seorang nabi Bani Israel: Katakanlah kepada kaummu, “Tidaklah penduduk suatu negeri dan tidaklah penghuni suatu rumah yang berada dalam ketaatan kepada Allah, kemudian mereka beralih kepada kemaksiatan kepada Allah melainkan Allah mengalihkan dari mereka apa yang mereka cintai kepada apa yang mereka benci.” Kemudian Ibrahim berkata: Pembeneran atas pernyataan itu terdapat dalam kitab Allah, “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri.”¹⁸ Dalam Islam, konsep tentang motivasi disebut juga sebagai sebuah bentuk dorongan yang mempengaruhi manusia. Dorongan yang dimaksud dapat berbentuk insting (sifat bawaan) yang dalam bahasa al-qur'an disebut sebagai fitrah.¹⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa sejak diciptakan, manusia memiliki sifat bawaan (potensi dasar) yang menjadi pendorong untuk

¹⁷Depag, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta, Darus Sunnah, 2015), h. 251

¹⁸Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Maktabah Ma'arif, Riyadh, 2008) h. 906

¹⁹Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi : Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta Kencana 2009), h. 138

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan berbagai macam perbuatan. Berkaitan dengan konsep ini, maka berarti secara disadari atau tidak, dalam melakukan setiap aktivitasnya. Manusia akan memiliki kekuatan penggerak atau disebut juga dengan motivasi sebagai landasan ia dapat melakukan perbuatan baik itu dalam bentuk belajar, maupun perbuatan-perbuatan yang lain.

Belajar adalah aktifitas yang dilakukan oleh individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan sekitarnya.²⁰ Kegiatan belajar disini adalah peristiwa belajar dimana seseorang menyadari perubahan itu melalui belajar.²¹ Menurut Margan dalam buku *Introduction to Psychology* mengemukakan “belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut Witherington dalam buku *Education Psychology* mengemukakan “belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.²² Dari pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada setiap individu atau pada setiap siswa yang telah mengalami pembelajaran.

²⁰Slameto, *Op. Cit*, h.2

²¹Nana Sudjana, *Op. Cit*, h. 34

²²M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2007), h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perananya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.²³ Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku motivasi belajar adalah proses yang memberikan semangat belajar arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah dan tahan lama.

b. Tujuan Motivasi Belajar

Motivasi merupakan pendorong bagi seseorang untuk melakukan aktivitas, diantaranya aktivitas belajar. Adanya motivasi dalam diri seseorang atau adanya dorongan dari luar diri akan member semangat untuk belajar sehingga motivasi akan mengarahkan seseorang untuk melakukan aktivitas. Tujuan dari motivasi yaitu untuk menggerakkan atau menggugah agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.²⁴

Hal ini berarti motivasi akan menggerakkan atau menjadi pendorong bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas sehingga aktivitas yang dilakukan dapat lebih terarah dan mencapai tujuan yang maksimal.

²³Sardiman, A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta; Rajawali Press, 2010),h.75

²⁴*Ibid*, h. 73

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Berbagai factor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak didik di SMA Negeri 1 Kampar Kiri Hilir, tetapi pada pokoknya dapat diklarifikasikan atas dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri seseorang. Dan faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri seseorang. Demikian halnya dengan motivasi untuk melakukan aktivitas belajar pada hakikatnya di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Hal ini sama dikemukakan oleh santrok tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu :

- 1) Motivasi intrinsic, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu sebagai contoh, orang yang senang membaca.²⁵
- 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada rangsangan dari luar. Seseorang itu belajar dari harapan dengan mendapat nilai baik. Sehingga di puji oleh orangtuanya.²⁶

Kedua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar di uraikan sebagai berikut :

- 1) Faktor diri dalam diri murid

²⁵Jhon W. Santrok, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h.204

²⁶Sardiman, *Op. Cit.* h.90

Faktor dari dalam diri murid yang mempengaruhi motivasi belajar dapat berupa fisiologis dan Psikologis. Faktor fisiologis dibedakan atas dua bagian yaitu keadaan jasmani pada umumnya yaitu kondisi tubuh seperti kesegaran tubuh, keadaan fungsi-fungsi tertentu yang meliputi panca indra, sedangkan faktor psikologis merupakan faktor internal yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar, seperti adanya keinginantahuannya yang tinggi terhadap apa yang ingin dipelajari, adanya sifat kreatif pada diri anak didik dan keinginan untuk selalu maju dan keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi enstrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu di rangsang dari luar, dan motivasi ekstrinsik berupa rangsangan dari luar.

Faktor-faktor tersebut menegaskan tentang pentingnya motivasi yang bersumber dari dalam diri anak didik, karena hal tersebut dapat menjadi sumber motivator yang sangat berarti bagi anak didik melakukan aktifitas belajar dibandingkan jika motivasi hanya muncul karena rangsangan dari luar dirinya.

2) Faktor dari luar anak didik

Faktor dari luar anak didik yang mempengaruhi motivasi belajar anak dapat berupa keadaan udara, suhu udara, cuaca,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktu (pagi, siang atau malam). Tempat belajar, alat-alat yang digunakan dalam belajar, termasuk adanya hadiah penghargaan sebagai suatu motivasi belajar bagi anak didik. Sedangkan faktor social berupa manusia yaitu kehadiran orang lain dalam kegiatan belajar. Jika ada orang yang member semangat untuk belajar, seperti orang tua, teman terdekat, saudara, dan sebagainya akan dapat memacu motivasi belajar seseorang.²⁷

Faktor motivasi dapat dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar seperti adanya hadiah penghargaan atas prestasi yang dicapai, dimana halnya tersebut dapat menjadi dorongan bagi murid untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Bahkan rangsangan yang diterima berupa hadiah penghargaan dan penguatan akan dapat menjadi motivasi bagi anak didik lainnya. Para anak didik memiliki berbagai kemampuan sehubungan dengan apa yang dipelajari, seperti, menghargai, memahami apa yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar anak didik.

Motivasi belajar dapat menentukan hasil belajar yang dicapai anak didik.²⁸ Hasil belajar dapat diartikan sebagai taraf kemampuan actual yang bersifat terukur berupa penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dicapai anak didik dari apa yang dipelajari di SMA. Analisis tentang pembelajaran

²⁷Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002) h. 122

²⁸Dimiyati dan mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta ; PT Asdi Mahastya, 2002)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melibatkan input, proses, dan output yang sekaligus dapat mempengaruhi hasil belajar, input menyangkut karakteristik anak didik. Proses mencakup bagaimana belajar itu berlangsung dan faktor-faktor/prinsip-prinsip apa yang mempengaruhi motivasi belajar itu. Output adalah mengenai hasil belajar yang berkaitan dengan tujuan pendidikan yang dijabarkan dan dalam tujuan pembelajaran. Hal yang pokok pada output adalah pengukuran tentang hasil belajar.

d. Fungsi motivasi dalam belajar

Motivasi belajar dapat tumbuh baik dari diri anak maupun dari luar dirinya. Baik motivasi dari diri anak maupun dari luar, keduanya berfungsi sebagai pendorong. Penggerak dan penyeleksi perbuatan semuanya akan menyatu dalam sikap yang implementasikan dalam perbuatan. Dorongan merupakan suatu fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dan menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak atau kata kunci dari motivasi dalam setiap aktivitas dalam belajar. Hal ini berarti bahwa motivasi sangat penting bagi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar, baik motivasi dari dalam diri maupun dari luar diri anak.

Djamarah mengemukakan fungsi motivasi dalam belajar yaitu 1) motivasi sebagai pendorong perbuatan, 2) motivasi sebagai penggerak perbuatan dan 3) motivasi sebagaipengaruh

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbuatan. Ketiga fungsi motivasi dalam belajar tersebut, akan diuraikan sebagai berikut :²⁹

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Seseorang anak didik yang pada mulanya tidak hasrat atau keinginan untuk belajar, tetapi kemudian ada sesuatu yang dicari atau ingin diketahui itu dalam rangka untuk memenuhi rasa ingin tahunya, maka menimbulkan suatu dorongan untuk berbuat. Hal ini berarti sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap yang seharusnya dilakukan dalam rangka kegiatan belajar.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Adanya dorongan psikologis yang dapat melahirkan sikap anak didik untuk melakukan suatu aktifitas seperti aktivitas belajar, tentu merupakan suatu kekuatan yang tak terbentuk yang kemudian diwujudkan dalam bentuk gerakan fisik atau berbuat. Anak melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dan dengan kehendak perbuatan belajar, sehingga motivasi untuk berbuat.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

²⁹Saiful bahri djamarah, *Op. cit*, h. 125

Anak didik mempunyai motivasi tentu dapat menyeleksi perbuatan yang dapat dilakukan dan yang tidak dilakukan. Anak didik ingin mendapatkan sesuatu dari suatu kegiatan belajar, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari suatu materi yang lain, karena anak didik yang bersangkutan akan mempelajari materi dimana tersimpan suatu yang akan di cari atau dibutuhkan.

e. Ciri-ciri Motivasi

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik, akan mempunyai ciri-ciri, Sardiman A.M seseorang yang termotivasi dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :³⁰

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin) tidak cepat puas terhadap prestasi yang dicapai)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, politik, ekonomi, keadilan, pemberantas korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan criminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja sendiri
- 5) Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

³⁰Sardiman, *Op. Cit*,h.34

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya(kalau sudah yakin terhadap sesuatu
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

3. Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar

Penguatan adalah respon yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya dan meningkatnya perilaku atau perbuatan yang dianggap baik.

Tujuan memberikan penguatan kepada anak didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu :

- a. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran
- b. Meningkatkan motivasi belajar siswa
- c. Melancarkan proses belajar
- d. Membangkitkan dan mempertahankan motivasi siswa
- e. Mengembangkan dan mengatur diri siswa sendiri dalam belajar

Berdasarkan tujuan penguatan (reinforcement) tersebut jelaslah bahwa salah satu upaya yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi siswa adalah memberikan penguatan kepada siswa. Namun upaya tersebut tidak akan lepas dari kendala-kendala yang akan bermunculan dalam implementasinya maka seorang guru harus menguasai hal-hal yang berhubungan dengan pemberian penguatan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi dan temuan peneliti. Penelitian dahulu yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Nuri Musfirah (2008) dengan judul, Meningkatkan Motivasi Menghafal Surat-Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Tazhfiz Al-Qur'an Dengan Memberikan Penguatan Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Insane Cendikia Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.
2. Nurhayani (2013) dengan judul Keterampilan Guru Dalam Memberikan Penguatan Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang memberikan penguatan. Perbedaannya saudara Nurhayani lebih menekankan kepada keterampilan guru mengajar dan hasil belajar.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional digunakan untuk menjabarkan teori-teori dalam bentuk konkrit agar mudah diukur dilapangan dan mudah dipahami. Variabel yang akan dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah Pemberian penguatan (variabel X) dan motivasi belajar siswa (variabel Y). Maka yang menjadi konsep operasional pemberi penguatan terhadap motivasi belajar siswa adalah

1. Pemberi Penguatan

- a. Guru memberikan kata kata pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Guru memberikan pujian dalam bentuk acungan ibu jari
- c. Guru tidak menggunakan kata-kata negatif yang berupa ejekan ketika siswa belum tepat menjawab pertanyaan
- d. Guru memberikan hadiah kepada siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan benar
- e. Guru melangkah mendekati siswa untuk memberikan perhatian
- f. Guru menjabat tangan siswa yang mendapat nilai bagus
- g. Guru tersenyum kepada siswa yang bertanya saat proses pembelajaran
- h. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan yang mereka senangi
- i. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang bertingkah laku baik
- j. Guru menepuk pundak siswa saat menjawab pertanyaan dengan baik

3) Motivasi belajar sebagai variabel Y

- a. Siswa ingin berhasil maka siswa tekun dalam mengerjakan tugas
- b. Siswa ingin sukses maka ia tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan
- c. Siswa ingin mendapatkan pujian maka siswa lebih senang bekerja sendiri
- d. Siswa ingin mendapatkan juara maka ia tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

- e. Siswa ingin sukses maka ia dapat mempertahankan pendapatnya
- f. Siswa ingin mendapatkan nilai bagus maka ia senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal
- g. Siswa ingin berhasil maka ia tidak cepat puas terhadap prestasi yang telah dicapai

B. Asumsi dan hipotesis

1. Asumsi

- a. Pemberian penguatan guru Pendidikan Agama Islam cukup baik
- b. Motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- c. Ada kecenderungan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam turut dipengaruhi oleh pemberian penguatan itu sendiri

2. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternative (H_a) dan hipotesa nihil (H_o) sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Hilir.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Hilir.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.